



Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. (Studi Kasus Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023)

Enggar Vamian*

Sigit Puji Winarko

Erna Puspita

^a Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstract

Tax avoidance is a method implemented by taxpayers safely and legally because the method used to avoid taxes is in accordance with applicable tax provisions and the methods or efforts made tend to exploit loopholes (grey areas) contained in tax laws and regulations that can be used to minimize the amount of tax owed (Aini & Kartika, 2020). Several factors can influence the occurrence of tax avoidance, including profitability, leverage, size, and capital intensity. This study aims to examine the influence of Profitability, Leverage, size and capital intensity as factors that can cause tax avoidance either partially or simultaneously in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 - 2023. This study was conducted through a quantitative approach using secondary data, with a purposive sampling method to determine the sample studied. From 116 companies that became the population in this study, 180 annual financial reports were obtained from 36 companies that met the sample criteria. Data analysis techniques were in the form of descriptive statistics, classical assumption tests, Multiple Linear Regression Analysis, determinant coefficients and hypothesis testing using IBM SPSS Statistics software. The conclusion of this study is that (1) profitability, leverage, and size partially have a significant influence on tax avoidance. (2) capital intensity partially does not have a significant influence on tax avoidance. (3) profitability, leverage, size, and capital intensity simultaneously have a significant influence on tax avoidance.

Keywords: *profitability, leverage, size, capital intensity, tax avoidance*



*Correspondence: enggarvamian@gmail.com

1. Introduction

Indonesia memperoleh sumber pembiayaan operasionalnya melalui pungutan pajak maupun bukan pajak. Sektor pajak menyumbang penghasilan yang paling tinggi bila dibandingkan sektor penerimaan lain bagi negara. Indonesia menerapkan mekanisme bernama *self assessment system* untuk pengumpulan pajak. *Self assessment system* mengacu pada metode pengumpulan pajak dimana para pembayar pajak diberi wewenang untuk menuntaskan tanggungan pajak mereka secara mandiri (Prabowo & Sahlan, 2022). *Self assessment system* menghadirkan konsekuensi yang merugikan. (Handayani et al., 2021) memaparkan bahwa *self assessment system* berdampak buruk karena pembayar pajak cenderung meminimalkan perhitungan beban pajaknya. (Masurroch et al., 2021) mengungkapkan bahwa seseorang akan menempuh berbagai cara untuk melakukan *tax avoidance* melalui pengurangan nominal hingga penghindaran pembayaran pajak. Persoalan *tax avoidance* memunculkan situasi yang kompleks sebab aktivitas ini secara legal tidak menyalahi aturan hukum, namun konsekuensinya tindakan penghindaran pajak ini mengurangi jumlah penerimaan kas negara dari nilai yang seharusnya diperoleh.

Praktik penghindaran pajak teridentifikasi secara meluas di beragam bidang bisnis dan perekonomian. Sektor pertambangan tercatat sebagai salah satu area yang memiliki kecenderungan tinggi untuk menerapkan skema penghindaran pajak. Bagi Indonesia, sektor pertambangan menempati posisi penting sebagai pilar perekonomian nasional. Namun, masih terdapat keterbatasan aspek keterbukaan pada pengelolaan sektor tersebut, yang mengakibatkan belum maksimalnya pemasukan negara (Ilham & Hasan, 2022).

Kepala Direktorat Jenderal (Dirjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Suryo Utomo menyampaikan pernyataan mengenai penemuan *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang menyebabkan kerugian negara mencapai Rp 68,7 triliun setiap tahunnya. Berdasarkan publikasi *Tax Justice Network*, praktik penghindaran pajak mengakibatkan potensi kehilangan pendapatan Indonesia sebesar US\$ 4,86 miliar per tahun. Nominal ini berpadanan dengan Rp 68,7 triliun berdasarkan perhitungan nilai tukar rupiah saat penutupan pasar spot hari Senin (22/11) yang mencatatkan Rp 14.149 untuk setiap dollar Amerika Serikat (AS) (<https://Kontan.co.id>) .

Beberapa unsur berkontribusi sebagai pemicu *tax avoidance*, mencakup profitabilitas, *leverage*, *size* dan intensitas modal. Tingkat profitabilitas mencerminkan kapabilitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan pada rentang waktu spesifik berdasarkan volume penjualan, kepemilikan aset, serta besaran modal saham (Aini

& Kartika, 2020). Hasil penelitian terdahulu (Prabowo & Sahlan, 2022), dan (Prihatini & Amin, 2022) mengungkapkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Pemilihan *leverage* sebagai variabel penelitian ini didasarkan pada kemampuannya menjadi instrumen penurunan beban pajak perusahaan, mengingat ketika perusahaan memanfaatkan utang, Mengacu pada penelitian sebelumnya (Prabowo & Sahlan, 2022) mengungkapkan *leverage* memiliki efek negatif yang signifikan pada penghindaran pajak. Namun temuan berbeda disampaikan dalam penelitian (Prihatini & Amin, 2022) yang menyatakan *leverage* menghasilkan dampak positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Mengacu pada temuan penelitian terdahulu serta munculnya perbedaan *research gap* dan ragam pandangan teoretis para pakar, penulis bermaksud melaksanakan penelitian lanjutan terkait “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Size*, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023)”

Empirical Literature Review

Penghindaran Pajak

Tax avoidance merupakan serangkaian aktivitas penghindaran pajak yang menerapkan aturan perpajakan secara sah serta menjalankan berbagai taktik perpajakan yang diperbolehkan. Rangkaian kegiatan ini diimplementasikan melalui pemanfaatan *tax loopholes* guna memperkecil beban perpajakan dengan tetap beroperasi sesuai regulasi perpajakan yang berlaku.

Aktivitas penghindaran pajak berkembang sebagai bentuk upaya manajemen pajak, di mana *tax avoidance* menjadi metode yang digunakan untuk menekan atau meniadakan tanggungan pajak sambil mempertimbangkan dampak perpajakan yang muncul. Upaya ini tidak tergolong sebagai tindak pelanggaran hukum perpajakan, mengingat setiap langkah yang diambil oleh wajib pajak untuk menurunkan, menghindari, memperkecil atau memperingan kewajiban pajaknya masih berada dalam koridor yang diizinkan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan.

(Prabowo & Sahlan, 2022) mengartikan *tax avoidance* sebagai rangkaian tindakan yang ditempuh pihak wajib pajak untuk memperingan tanggungan pembayaran pajak melalui pengurangan nominal pajak yang wajib diserahkan.

Profitabilitas

Profitabilitas sebagai indikator kinerja perusahaan menjadi alat ukur penting untuk memantau transformasi kapasitas sumber daya ekonomi yang dapat diatur pada waktu mendatang. Ketika suatu perusahaan memiliki gambaran masa depan yang menjanjikan, hal tersebut akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga mengharuskan adanya penyajian informasi yang menyeluruh dalam laporan tahunan perusahaan (IAI, 2019)

Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan dengan optimal dan berhasil guna. Kondisi bank akan menunjukkan kualitas operasional yang makin memuaskan ketika tingkat profitabilitas mengalami peningkatan. Pengukuran profitabilitas bisa dilaksanakan melalui perhitungan *Return on asset* (ROA). Dalam penelitian ini, pemilihan ROA sebagai rasio profitabilitas didasarkan pada kemampuannya sebagai indikator pengukur keberhasilan bank untuk mendapatkan keuntungan secara menyeluruh.

Rasio profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan memakai utangnya untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan maupun seberapa besar beban utang yang ditanggung untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk membiayai assetnya (Prihatini & Amin, 2022). Alasan mengapa *Leverage* digunakan dalam penelitian ini karena tingkat *Leverage* yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan sebagai sarana pengurang beban pajak perusahaan karena penggunaan utang akan menimbulkan biaya berupa biaya bunga sehingga nantinya dapat mengurangi jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dimana laba perusahaan ini merupakan salah satu dasar pengenaan pajak perusahaan.

Debt to equity ratio (DER) tergolong ke dalam perhitungan rasio *leverage* yang berfungsi membandingkan total utang perusahaan terhadap keseluruhan ekuitas. Ketika angka DER menunjukkan peningkatan, hal tersebut mengindikasikan berkurangnya proporsi modal pribadi berbanding jumlah kewajiban yang perlu dilunasi. Sebaliknya, apabila nilai DER mengalami penurunan, maka besaran utang dibandingkan modal sendiri berkurang sehingga menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan berada dalam posisi terjamin (Supriantikasari & Utami, 2019)

Rumus yang digunakan pada *Leverage* adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Size

Size merupakan besaran ukuran yang mengindikasikan kapasitas perusahaan berdasarkan beberapa aspek seperti nilai *equity*, nilai penjualan, kuantitas karyawan serta nilai total aset, berikut parameter lainnya (Aini & Kartika, 2020). Pengukuran *size* diperoleh melalui perhitungan logaritma natural total *asset*. Metode perhitungannya menggunakan skala rasio.

Penerapan log natural memungkinkan penyederhanaan nilai aset yang mencapai ratusan miliar atau triliun rupiah, sambil mempertahankan rasio aset yang asli. Metode perhitungan Size yang diterapkan pada penelitian ini merujuk pada (Piettojo et al., 2022):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Asset}$$

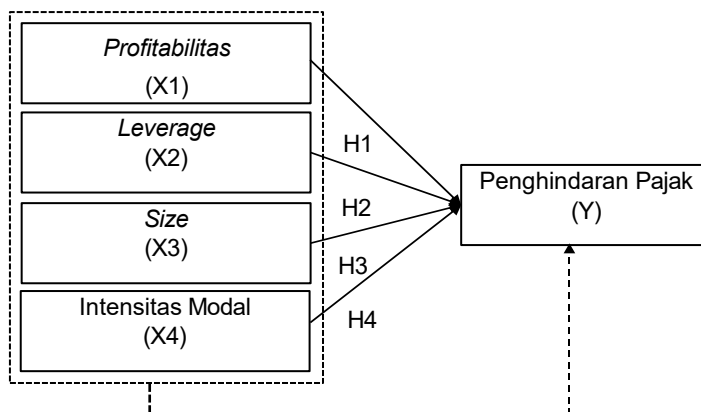
Capital Intensity

Intensitas modal (Capital Intensity) menggambarkan besaran kekayaan perusahaan yang ditanamkan dalam bentuk aset tetap. (Lukito & Sandra, 2021) mengungkapkan bagaimana kepemilikan aset tetap oleh perusahaan membuka peluang pengurangan pajak melalui mekanisme penyusutan aset tetap yang terjadi setiap periode tahunan. Keseluruhan aset tetap secara berkala menghadapi proses penyusutan, yang tercatat sebagai komponen beban penyusutan pada dokumen laporan keuangan perusahaan. Adapun beban penyusutan tersebut merupakan komponen biaya yang bisa dikeluarkan dari total pendapatan saat melakukan kalkulasi pajak perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa ketika nilai beban penyusutan aset meningkat, maka jumlah pajak yang wajib disetor perusahaan menurun.

Tingkat intensitas modal bisa diukur berdasarkan perbandingan antara aset yang bersifat tetap, mencakup perlengkapan, mesin serta beragam property yang dimiliki dibandingkan dengan keseluruhan aset. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk kalkulasi intensitas modal (Rahma et al., 2022):

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Hipotesis dan Kerangka Konseptual



Dari kerangka konseptual maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1: Diduga Profitabilitas Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak
- H2: Diduga *Leverage* Berpengaruh Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak
- H3: Diduga *Size* Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak
- H4: Diduga Intensitas Modal Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak
- H5: Diduga Profitabilitas, Leverage, Size, dan Intensitas Modal Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak

2. Method, Data, and Analysis

Populasi dan Sampel

Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini mencakup sejumlah 116 perusahaan pertambangan yang secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang rentang waktu 2019-2023.

No.	Kriteria	Jumlah
	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.	116
	Perusahaan pertambangan tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap setelah diaudit setiap tahun pada periode 2019-2023.	(17)
	Perusahaan pertambangan pada periode 2019-2023.	(63)
	Total Sampel	36

Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data pada penelitian mengaplikasikan tiga teknik analisis utama yakni analisis deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis uji hipotesis.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Profitabilitas</i>	180	,01	61,63	10,4258	12,19875
<i>Leverage</i>	180	,10	6,83	1,0466	,96974
<i>Size</i>	180	13,18	27,37	19,4783	3,02848
Intensitas Modal	180	,14	25,85	2,3234	3,47786
<i>Tax avoidance</i>	180	,01	1,94	,2536	,19856
Valid N (listwise)	180				

(Sumber: *Output SPSS*)

Terlihat bahwa data observasi pada penelitian ini sebanyak N 180 data yang berasal dari 36 sampel perusahaan. Berikut penjelasan dari data tersebut:

1. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 61,63, rata-rata (*mean*) 10,4258 dan standar deviasinya 12,198.
2. *Leverage* (DER) memiliki nilai minimum 0,10, nilai maksimum 6,83, rata-rata (*mean*) 1,0466 dan standar deviasi 0,96974.
3. Variabel ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai terendah 13,18 nilai tertinggi 27,37, rata-rata (*mean*) 19,4783 dan standar deviasi 3,02848.
4. Variabel intensitas modal (CIR) memiliki nilai minimum 0,14 nilai maksimum 25,85, rata-rata (*mean*) 2,3234 dan standar deviasi 3,47786.
5. *Tax avoidance* (ETR) memiliki nilai minimum 0,01, nilai maksimum 1,94, rata-rata (*mean*) 0,2536 dan standar deviasi 0,19856.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,19297516
Most Extreme Differences	Absolute		,151
	Positive		,151
	Negative		-,086
Test Statistic			,151
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,001 ^d
		99% Confidence Interval Lower Bound	,000
		Upper Bound	,001

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

(Sumber: Output SPSS)

Hasil uji normalitas dengan Metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov test exact Monte Carlo* sebesar 0,001. Menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai *Asymp* signifikan (2-tailed) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data belum terdistribusi normal. Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal dan mengeliminasi *outlier*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			159
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,08680875
Most Extreme Differences	Absolute		,122
	Positive		,122
	Negative		-,077
Test Statistic			,122
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,071 ^d
		99% Confidence Interval Lower Bound	,014
		Upper Bound	,061

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

(Sumber: *Output* SPSS)

Hasil Uji Normalitas dengan Metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov test exact Monte Carlo* setelah *transform* data dan eliminiasi *outlier* nilai signifikan *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,71 sehingga data telah memenuhi syarat signifikansi uji normalitas yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,071 > 0,05). Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Trf_X1	,726	1,377
	Trf_X2	,782	1,278
	Size	,964	1,038
	Trf_X4	,776	1,289

a. Dependent Variable: Trf_Y

(Sumber: *Output SPSS*)

Hasil uji multikoleniaritas tersebut, dapat dilihat bahwa variabel ROA, DER, *Size*, dan CIR memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,726, 0,782, 0,964 dan 0,776 yang lebih besar dari 0,10 (> 0,10) dan VIF sebesar 1,377, 1,276, 1,036 dan 1,289 yang lebih kecil dari 10,00 (< 10). Sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi ini tidak terjadi masalah multikoleniaritas.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,025	,043		,564
	Trf_X1	-,010	,005	-,200	,082
	Trf_X2	,019	,016	,103	,238
	Size	,001	,002	,047	,547
	Trf_X4	,018	,014	,111	,205

a. Dependent Variable: abs

(Sumber: *Output SPSS*)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan Uji Gletser diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel ROA, DER, *Size* dan CIR lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa data dari hasil laporan keuangan tentang ROA, DER, *Size*, dan CIR tidak mempunyai standar deviasi atau penyimpangan data yang sama terhadap ETR.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,578 ^a	,334	,317	,08793	1,932

a. Predictors: (Constant), Trf_X4, *Size*, Trf_X2, Trf_X1

b. Dependent Variable: Trf_Y

(Sumber: *Output SPSS*)

Berdasarkan tabel di atas nilai *Durbin Watson* sebesar 1,932 dan du yang diketahui *Durbin Watson* dengan nilai $n = 156$ dan $k = 4$ maka diketahui d_U sebesar 1,7911. Nilai dari $4 - d_U = 4 - 1,7911 = 2,2089$ atau dapat dilihat pada tabel 4.12 yang menunjukkan $d_U < d < 4 - d_U$ atau $1,791 < 1,932 < 2,2089$, sehingga model regresi tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,231	,060		3,826
	Trf_X1	-,044	,006	-,534	-6,929
	Trf_X2	,060	,023	,051	1,248
	Size	,790	,296	,208	3,105
	Trf_X4	3,244	2,019	,041	,193

a. Dependent Variable: Trf_Y

(Sumber: *Output SPSS*)

Mengacu pada output perhitungan table diatas persamaan regresi dapat dituliskan:

$$Y = 1,231 - 0,044X_1 + 0,060 X_2 + 0,790 X_3 + 3,244X_4$$

Artinya :

- 1) Angka konstanta bernilai 0,231, yang bermakna ketika ROA (X_1), DER (X_2), *Size* (X_3) dan CIR (X_4) bernilai 0, maka besaran ETR mencapai 1,231
- 2) Pengukuran variabel profitabilitas memakai ROA (X_1) menghasilkan nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,044, mengindikasikan bahwa ROA (X_1) memiliki arah berlawanan dengan ETR (Y). Hal ini berarti bila semua variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 bersifat konstan, setiap peningkatan profitabilitas 1% akan mengakibatkan penurunan ETR (Y) sejumlah 0,044.
- 3) Pengukuran variabel *leverage* menggunakan DER (X_2) menghasilkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,060. Hal tersebut mengindikasikan bahwa DER (X_2) memiliki arah yang sama dengan ETR (Y). Dengan demikian, saat variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 bersifat konstan, setiap kenaikan *leverage* 1 satuan akan menambah ETR (Y) sebesar 0,060.
- 4) Pengukuran variabel ukuran perusahaan memakai *Size* (X_3) menghasilkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,790. Hal ini menandakan bahwa *Size* (X_3) memiliki arah yang sama dengan ETR (Y). Oleh karena itu, bila variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 bersifat konstan, setiap penambahan ukuran perusahaan 1 satuan akan meningkatkan ETR (Y) sebesar 0,790.
- 5) Pengukuran intensitas modal menggunakan CIR (X_4) menghasilkan nilai koefisien regresi positif sebesar 3,244. Hal ini menunjukkan bahwa CIR (X_4) memiliki arah yang sama dengan ETR (Y). Dengan demikian, ketika variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 bersifat konstan, setiap kenaikan intensitas modal 1 satuan akan menambah ETR (Y) sebesar 3,244

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,578 ^a	,334	,317	,08793	1,932

a. Predictors: (Constant), Trf_X4, Size, Trf_X2, Trf_X1

b. Dependent Variable: Trf_Y

(Sumber: *Output* SPSS)

Hasil pengamatan memperlihatkan nilai *adjusted R square* mencapai angka 0,317. Angka tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengaruh ROA, DER, Size, dan CIR pada ETR sebesar 31,7%. Sisanya, terdapat faktor-faktor lain sejumlah 68,3% yang berkontribusi pada ETR namun belum tercakup dalam penelitian ini.

Uji T (Uji Pengaruh Secara Parsial / Individu)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,231	,060		3,826	,000
Trf_X1	-,044	,006	-,534	-6,929	,021
Trf_X2	,060	,023	,051	1,248	,049
Size	,790	,296	,208	3,105	,002
Trf_X4	3,244	2,019	,041	,193	,847

a. Dependent Variable: Trf_Y

Sumber: *Output* SPSS versi 25

Hasil pengolahan *statistic* memperlihatkan sejumlah temuan berikut:

- Variabel ROA menghasilkan nilai *Sig.* sebesar 0,021 < 0,05 yakni angka signifikansi 0,021 berada di bawah 0,05. Kondisi ini mengakibatkan H0 tidak diterima sementara H1 mendapat penerimaan, sehingga bisa diambil simpulan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan dengan sifat parsial pada ETR.
- Variabel DER menghasilkan nilai *Sig.* sebesar 0,049 < 0,05 di mana angka signifikansi 0,049 berada di bawah 0,05. Keadaan tersebut menyebabkan H0 tertolak sedangkan H2 terkonfirmasi, menghasilkan simpulan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ETR.
- Variabel Size menghasilkan nilai *Sig.* 0,002 < 0,05 yakni angka signifikansi 0,002 berada di bawah 0,05. Situasi ini membuat H0 tidak dapat diterima sementara H3 terkonfirmasi, sehingga menghasilkan simpulan bahwa Size memiliki pengaruh signifikan dengan sifat parsial pada ETR.
- Variabel CIR menghasilkan nilai *Sig.* 0,847 > 0,05 yakni angka signifikansi 0,847 berada di atas 0,05. Hal ini menyebabkan H0 mendapat penerimaan sedangkan H4 tidak terkonfirmasi, sehingga bisa disimpulkan bahwa CIR tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ETR.

Uji F (Uji Pengaruh Secara Simultan / Serempak)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,598	4	,150	19,348	,000 ^b
	Residual	1,191	154	,008		
	Total	1,789	158			

a. Dependent Variable: Trf_Y

b. Predictors: (Constant), Trf_X4, Size, Trf_X2, Trf_X1

Sumber : *Output* SPSS versi 25

Hasil Uji F diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} (19,348) < F_{tabel} (2,43)$ sehingga H_0 ditolak dan H_5 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ROA, DER, Size, dan CIR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ETR.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Size*, Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023) dapat diketahui bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. *Size* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Profitabilitas, *Leverage*, size dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

References

- Aini, H., & Kartika, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1).
- Handayani, R., Purnama Sari, E., Prayogo, E., & Elvina, E. (2021). Faktor Internal Pendorong Terjadinya Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 07(01), 115–124. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v7i1.3046>
- IAI. (2019). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. In *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*.
- Ilham, I. T. O., & Hasan, H. M. (2022). Determinan Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan yang Dimoderasi oleh Insider Ownership. *Owner*, 6(2), 1350–1362. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.744>
- Lukito, D. P., & Sandra, A. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.803>
- Masrurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance. *Journal FEB UNMUL*, 17(1), 82–93. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Piettojo, J. J., Murhadi, W. R., & Wijaya, L. I. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Utang Perusahaan. *The Manager Review*, 4(1). <https://doi.org/10.33369/tmr.v4i1.21145>
- Prabowo, A., & Sahlan, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(2), 55–74. <https://doi.org/10.52447/map.v6i2.5126>
- Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1505–1516. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14669>
- Rahma, A. A., Pratiwi, N., Mary, H., & Indriyenni, I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Karakteristik Perusahaan, Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(1), 677–689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.637>
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.814>